

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Pendidik harus mempersiapkan pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa, memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif.

Pembelajaran di sekolah seharusnya memberikan suasana yang menarik untuk mencapai hasil yang maksimal. Iklim belajar yang efektif akan menciptakan situasi belajar atau iklim kelas yang aktif, konstruktif, kooperatif, dan kolaboratif. Aunurrahman (2010: 34) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat dan sejauh mana hasil pemahaman mereka.

Materi pelajaran yang disampaikan guru harus disampaikan sesuai dengan tujuan mengajar. Sanjaya, W. (2010: 63) menjelaskan bahwa mengajar bukan hanya sekedar ceramah yang diukur oleh seberapa banyak materi itu telah disampaikan kepada siswa, melainkan mengajar adalah proses untuk mencapai tujuan. Kriteria keberhasilannya diukur oleh bagaimana

aktivitas siswa untuk mempelajari bahan pelajaran serta seberapa banyak materi yang dikuasainya itu mampu mempengaruhi pola pikir siswa.

Pola pikir siswa dapat berkembang salah satunya dengan bervariasinya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa mengalami peningkatan. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memiliki sikap percaya diri. Namun peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terdapat di kelas IV MIM Sidabowa adalah kurangnya antusiasme siswa yang baik pada siswa dapat dilihat dari percaya diri siswa yang masih kurang untuk mengungkapkan pendapatnya dan belum adanya keberanian untuk bertukar pendapat dalam lingkup kelompoknya kemudian dalam menyampaikan pendapatnya di kelas. Siswa mengalami kesulitan dalam berintonasi dan berekspresi, sehingga siswa saling menunjuk jika guru meminta salah satu siswa maju menyampaikan pendapatnya. Siswa juga terlihat pasif saat pembelajaran. Guru menyatakan bahwa masih terdapat sebagian dari jumlah siswa di kelas IV yang masih ragu dan takut ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan ide atau gagasannya.

Sikap percaya diri pada siswa memiliki keterkaitan erat terhadap prestasi belajar siswa, apabila sikap percaya diri yang dimiliki siswa itu baik maka akan berdampak baik pula pada prestasi yang diperoleh. Salah satu penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh Komara, I. B (2016) membuktikan bahwa pada pengujian terhadap dua variabel antara kepercayaan diri dan prestasi belajar pada 93 siswa dari 186 siswa yang

diambil melalui teknik random sampling menunjukkan adanya hubungan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa, dari hasil penelitian kepercayaan diri pada siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga dapat berkembang menjadi sebuah kesuksesan. Pada penelitian lain yang diteliti oleh Yulianto, F & Nashori, F. (2006) pada bidang olahraga yang dilakukan pada atlet Tae Kwon Do bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi atlet, dari 38 atlet yang diteliti 36 atlet mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga mayoritas meraih prestasi pada KEJURDA dibanding atlet yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di sekolah yang baik salah satunya adalah anak didik harus dibangun agar mempunyai sikap percaya diri yang baik. Mulyasa (2013: 147) ciri-ciri percaya diri diantaranya pantang menyerah, berani, berani bertanya, mengutamakan usaha sendiri, dan berpenampilan tenang. Ciri-ciri sikap percaya diri tersebut dapat dimunculkan oleh peran seorang guru dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Elfindri, dkk (2012: 137) menjelaskan bahwa kepercayaan diri mesti diasah oleh guru di sekolah melalui serangkaian metode proses belajar mengajar. Guru atau pendidik khususnya sebagai pembentuk karakter siswa dapat mendidik anak didiknya agar berani

mengungkapkan ide atau gagasannya di depan kelas, secara tidak langsung guru melatih siswanya untuk berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV MIM Sidabowa tepatnya pada hari Kamis, 27 November 2017, selain permasalahan pada sikap percaya diri yang masih kurang, permasalahan lain yang ditemukan adalah pada prestasi belajar di kelas IV tersebut masih kurang karena siswanya lebih cenderung kurang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung dan siswa kurang aktif untuk mengungkapkan pendapatnya di depan kelas. Adapun bukti prestasi belajar yang rendah dibuktikan dengan hasil UTS siswa yang banyak mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai PTS

Nilai PTS	KKM	Rata- Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Angka	Persentase	Angka	Persentase
B. Indonesia	70	65	9	52,94%	8	47,06%
IPA	70	60,5	7	41,17%	10	58,83%

Dari tabel tersebut tersebut menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diperbaiki karena dalam proses pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dan prestasi belajar. Rendahnya prestasi belajar bukan hanya disebabkan karena sikap percaya diri yang dimiliki siswa melainkan penjelasan materi pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran kurang menarik.

Peneliti dan guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk mengidentifikasi penyebab dari rendahnya sikap percaya diri yang dimiliki siswa yang mengakibatkan prestasi belajar siswa ikut rendah, terlebih lagi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dimana siswa harus berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpartisipasi aktif serta menciptakan pembelajaran yang menarik diperlukannya sebuah strategi pembelajaran yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu penghambat terhadap suatu keberhasilan proses pembelajaran.

Strategi mempunyai andil yang cukup dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran untuk memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tentunya harus memperhatikan kondisi dari unsur-unsur pembelajaran itu sendiri. Salah satu kondisi yang baik dari pembelajaran itu sendiri, proses pembelajaran disampaikan secara menarik sehingga siswa akan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal inilah yang membuat siswa lebih mudah untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Peneliti dan guru bersepakat untuk melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi

belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan bantuan media gambar pada siswa kelas IV MIM Sidabowa. Strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang memungkinkan siswa untuk berani aktif dan berani mengemukakan pendapat dan hasil pokok pikirannya di depan kelas. Kustini, W. (2016: 208) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif dimana dalam model pembelajaran ini peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berani percaya diri berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, S. (2012: 74-79) bahwa penerapan strategi *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar sebesar 81,05%, selain itu strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dengan presentase sebesar 89,28%. Selain dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan guru dalam mengajar, siswa juga dapat melatih keterampilan berbicara sehingga memudahkan siswa untuk berani mengungkapkan ide maupun gagasannya kepada siswa lainnya. Pada proses pembelajarannya pun akan lebih menarik karena menggunakan media gambar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, dengan media yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 tema Kayanya Negeriku di kelas IV MIM Sidabowa?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan sikap prestasi belajar siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 tema Kayanya Negeriku di kelas IV MIM Sidabowa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 pada tema Kayanya Negeriku siswa kelas IV MIM Sidabowa menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan bantuan media gambar.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 pada tema Kayanya Negeriku siswa kelas IV MIM Sidabowa menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan bantuan media gambar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan dan keilmuan pembelajaran kurikulum 2013 khususnya pada tema.
- b. Sebagai acuan pembelajaran kerjasama siswa pada semua pembelajaran pada tema Kayanya Negeriku menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
- c. Sebagai acuan peningkatan prestasi siswa pada tema Kayanya Negeriku pembelajaran menggunakan strategi *Student Facilitator and Explaining*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri siswa pada saat proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 tema Kayanya Negeriku.

b. Bagi guru

- 1) Guru dapat mengatasi kendala dan permasalahan dalam pembelajaran terutama tentang rasa percaya diri siswa.
- 2) Sebagai referensi pembelajaran yang inovatif menggunakan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* khususnya pada pembelajaran kurikulum 2013 tema Kayanya Negeriku.

c. Bagi Sekolah

- 1) Kualitas Pembelajaran meningkat terutama rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran melalui media gambar.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif khususnya rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

Dapat membantu memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai pentingnya sikap percaya diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam rangka untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa.